

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyelenggaraan pendidikan di beberapa Sekolah Luar Biasa pada kenyataannya belum mempertimbangkan kebutuhan, hambatan dan kemampuan anak. Padahal yang terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah selalu berorientasi pada kebutuhan anak. Layanan pendidikan lebih ditekankan kepada layanan individual. Hal ini dikarenakan kebutuhan dan kemampuan setiap anak berbeda-beda.

Dalam mengetahui dan memahami hambatan, kebutuhan dan potensi yang dimiliki peserta didiknya maka guru membutuhkan data akurat mengenai potensi, kebutuhan dan hambatan setiap peserta didiknya. Untuk menggali data dan informasi mengenai kebutuhan, potensi dan hambatan anak, guru dapat melakukannya melalui kegiatan asesmen. Sebab asesmen dapat dikatakan sebagai suatu upaya pengumpulan informasi yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan peserta didiknya. Untuk itu asesmen sangat penting untuk dilakukan dan dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi peserta didik.

Tidak hanya anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus juga berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Salah satu anak yang termasuk ke dalam kelompok anak berkebutuhan khusus yaitu anak dengan hambatan kecerdasan.

Menurut AAIDD (dalam Shree&Shukla 2016 hlm. 10) *“Intellectual disability is a disability characterized by significant limitations in both intellectual functioning and in adaptive behavior, which covers many everyday social and practical skills. This disability originates before the age of 18.”*

Definisi menurut AAIDD dapat diartikan bahwa anak dengan hambatan kecerdasan adalah anak yang memiliki hambatan yang signifikan baik dalam fungsi intelektual maupun perilaku adaptif yang mencakup ranah konseptual, sosial dan keterampilan adaptif praktis yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Anak dengan hambatan kecerdasan yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) perlu mendapatkan pendidikan sesuai dengan

potensi, hambatan dan kebutuhannya agar dapat berkembang secara optimal.

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitiannya yaitu anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Anak dengan hambatan kecerdasan ringan merupakan salah satu klasifikasi anak yang memiliki kemampuan

intelektual di bawah rata-rata. Menurut Wardani, dkk (dalam Nunung Apriyanto, 2013 hlm. 36) anak dengan hambatan kecerdasan ringan masih dapat belajar membaca, menulis dan berhitung sederhana dan memiliki karakteristik kecerdasan yang berkembang, dengan kecepatan antara setengah dan tiga perempat kecepatan anak normal dan berhenti pada usia muda. Sedangkan menurut Moh. Amin (1995, hlm : 22) “anak dengan hambatan kecerdasan ringan adalah mereka yang termasuk dalam kelompok ini meskipun kecerdasannya dan adaptasi sosialnya terhambat tapi mempunyai kemampuan untuk berkembang di bidang akademik tingkat SLTP LB dan IQ nya berkisar sekitar 50 sampai 70”.

Seperti telah dijelaskan di atas bahwa anak dengan hambatan kecerdasan ringan juga perlu mendapatkan pendidikan seperti anak pada umumnya dan perlu menguasai keterampilan membaca, menulis dan berhitung. Anak dengan hambatan kecerdasan ringan yang merupakan salah satu klasifikasi anak yang memang memiliki hambatan dalam intellegensi dan perilaku adaptifnya, namun mereka masih memiliki potensi akademik yang dapat di kembangkan, salah satu potensi akademik yang dapat dikembangkan yaitu mengenai keterampilan menulis permulaan.

Keterampilan menulis permulaan ini merupakan keterampilan dasar yang diajarkan pada tingkat awal. Untuk memperoleh data mengenai potensi, hambatan dan kebutuhan dalam keterampilan menulis permulaan tersebut maka seorang guru perlu melakukan asesmen. Lerner (1988 dalam Soendari 2009, hlm 1) mendefinisikan bahwa asesmen merupakan *suatu proses pengumpulan informasi tentang seorang siswa yang akan digunakan untuk membuat pertimbangan dan keputusan yang berhubungan dengan pembelajaran siswa tersebut*. Asesmen tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu asesmen akademik dan asesmen perkembangan. Dalam asesmen akademik aspek yang diases adalah bidang-bidang kemampuan dan keterampilan akademik sedangkan dalam asesmen perkembangan aspek yang diases yaitu yang berkaitan dengan keterampilan prasyarat yang diperlukan untuk keberhasilan bidang akademik, seperti aspek bahasa, komunikasi, persepsi, konsentrasi, memori, motorik sosial dan emosi.

Sebelum melakukan asesmen guru harus mempersiapkan terlebih dahulu alat yang digunakan untuk mengasesmen peserta didiknya. Alat yang digunakan dalam asesmen disebut instrumen asesmen. Instrumen

**Siti Nurbayati, 2018**

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

asesmen adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk mengungkap kondisi subjek yang akan diases atau dinilai.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SLB Negeri Taruna Mandiri dan SLB Pelita Insan di Kabupaten Kuningan Jawa Barat bahwa kondisi objektif instrumen asesmen menulis permulaan yang terdapat di sekolah tersebut masih memiliki banyak kekurangan. Instrumen asesmen menulis permulaan yang digunakan di sekolah tersebut dibuat oleh guru, namun dalam pembuatan instrumen asesmen menulis permulaan tersebut belum berdasarkan teori dan kurikulum yang ada. Hal tersebut dikarenakan belum adanya produk instrumen asesmen menulis permulaan yang terstandar, sehingga instrumen menulis permulaan yang ada di Sekolah Luar Biasa di Kabupaten Kuningan belum memiliki petunjuk penggunaan atau prosedur pelaksanaan asesmen, pedoman penskoran dan pedoman penilaian hasil asesmen sehingga guru mengalami kesulitan dalam menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan tersebut.

Selain itu, sulitnya menyusun instrumen asesmen menulis permulaan menjadi salah satu kendala bagi guru dalam membuat instrumen asesmen tersebut. Bahkan di SLB Negeri Taruna Mandiri belum memiliki instrumen asesmen informal menulis permulaan sehingga guru cenderung mengasesmen anak melalui kegiatan observasi dan mengasesmen anak dengan menggunakan instrumen asesmen perkembangan motorik halus yang di dalam instrumen asesmen motorik halus tersebut terdapat butir instrumen asesmen tentang menulis permulaan dari mulai kegiatan memegang pensil, menarik garis, menebalkan huruf sampai menyalin huruf.

Lerner (dalam Abdurrahman, 2003 hlm 224) mengemukakan bahwa menulis adalah menuangkan ide ke dalam suatu bentuk visual. Kemudian Tarigan (dalam Purwanto, 2000 hlm 22) mengemukakan bahwa “menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Sunardi (1997 dalam Soendari 2010) pada dasarnya materi keterampilan menulis mencakup empat keterampilan, yaitu: (a) keterampilan pramenulis, (b) keterampilan menulis permulaan, (c) keterampilan mengeja, dan (d) keterampilan menulis lanjutan (mengarang).

**Siti Nurbayati, 2018**

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Instrumen asesmen menulis permulaan yang belum memiliki petunjuk penggunaan, pedoman penskoran dan proses penilaiannya yang dianggap membingungkan guru menjadi alasan bahwa perlu adanya pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan yang sesuai dengan teori dan kurikulum yang digunakan di SLB tersebut serta dapat memudahkan guru untuk mengasesmen anak dengan hambatan kecerdasan ringan dalam keterampilan menulis permulaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti akan mengembangkan instrumen asesmen keterampilan menulis permulaan. Tahap-tahap yang akan dilakukan peneliti dalam mengembangkan instrumen menulis permulaan ini yaitu melakukan analisis kebutuhan, dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dari lapangan, studi literatur mengenai teori yang berkaitan dengan pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan lalu melakukan analisis hasil studi lapangan, analisis hasil studi literatur dan kurikulum yang digunakan di SLB tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan berdasarkan analisis kondisi objektif instrumen asesmen menulis permulaan di lapangan serta analisis teori dan kurikulum. Kemudian hasil analisis kondisi objektif, analisis teori dan kurikulum tersebut maka disusunlah draf instrumen asesmen menulis permulaan. Draft tersebut selanjutnya divalidasi oleh ahli dan praktisi. Peneliti melakukan validasi draf instrumendengan menggunakan teknik *delphie* kepada dua orang dosen ahli dalam bidang pendidikan khusus dantiga orang praktisi (guru).

Setelah dilakukan validasi draf instrumen asesmen menulis permulaan dan peneliti mendapat masukan-masukan dari ahli dan praktisi, maka peneliti melakukan revisi pada draf instrumen asesmen tersebut sampai dikatakan layak untuk dilakukan uji keterlaksanaan sehingga menjadi instrumen asesmen menulis permulaan. Selanjutnya dilakukan uji keterlaksanaan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Dalam proses uji keterlaksanaan tersebut, guru akan mencoba menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan yang hasil validasi ahli untuk mengasesmen anak dengan hambatan kecerdasan ringan. Peneliti melakukan observasi pada saat guru sedang menggunakan instrumen asesmen tersebut. Disini peneliti juga melakukan analisis uji

**Siti Nurbayati, 2018**

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

keterlaksanaan instrumen asesmen. Setelah uji keterlaksanaan dilakukan, maka peneliti melakukan wawancara kepada guru yang telah menggunakan instrumen asesmen menulis permulaan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap instrumen tersebut, sehingga dari hasil tanggapan guru serta hasil analisis uji keterlaksanaan tersebut dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki instrumen asesmen tersebut agar lebih baik.

Instrumen asesmen menulis permulaan yang akan dikembangkan ini diharapkan dapat membantu guru dalam menghasilkan alat ukur sederhana untuk mengasesmen anak dengan hambatan kecerdasan ringan, sehingga guru dapat menggali potensi, hambatan dan kebutuhan peserta didik dalam keterampilan menulis permulaan yang selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam membuat program pembelajaran individual.

**Siti Nurbayati, 2018**

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

## **B. Rumusan Masalah**

Pada latar belakang masalah yang telah di paparkan bahwa instrumen asesmen keterampilan menulis permulaan yang terdapat di SLB Negeri Taruna Mandiri dan SLB Pelita Insan masih memiliki banyak kekurangan. Instrumen asesmen menulis permulaan yang digunakan di sekolah belum berdasarkan kurikulum dan teori yang ada. Instrumen asesmen menulis permulaan yang ada di SLB tersebut belum memiliki petunjuk penggunaan, petunjuk penskoran dan petunjuk penilaian yang belum jelas sehingga guru yang menggunakan instrumen asesmen tersebut mengalami kesulitan dalam menggunakannya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu *“Bagaimana pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan?”*. Kemudian rumusan masalah di atas dapat dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi objektif instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan?
2. Bagaimana draft pengembangan instrumen asesmen menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan?
3. Apakah instrumen menulis permulaan yang hasil validasi dapat menggali potensi, hambatan dan kebutuhan belajar menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini yaitu mengembangkan instrumen asesmen menulis permulaan untuk menggali keterampilan menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memperoleh data mengenai kondisi objektif instrumen asesmen keterampilan menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.
- b. Memperoleh data mengenai draft pengembangan instrumen asesmen keterampilan menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

**Siti Nurbayati, 2018**

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

- c. Memperoleh data mengenai sejauh mana instrumen menulis permulaan yang telah divalidasi dapat menggali potensi, hambatan dan kebutuhan belajar menulis permulaan pada anak dengan hambatan kecerdasan ringan.

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK  
DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat yang didapatkan dari penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Teoritis  
Secara teoritis kegunaan penelitian ini yaitu:
  - a. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sumbang pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan layanan pendidikan di sekolah, khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan.
  - b. Bagi pembaca atau peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi dalam pengembangan instrumen asesmen keterampilan menulis permulaan bagi anak dengan hambatan kecerdasan ringan.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus  
Bagi peserta didik anak berkebutuhan khusus terutama anak dengan hambatan kecerdasan ringan, diharapkandapatterlayani dengan baik di sekolah.
  - b. Bagi Guru
    - 1) Guru dapat menggunakan atau memanfaatkan instrumen ini untuk dijadikan instrumen asesmen dalam mengetahui dan menggali potensi, hambatan dan kebutuhan belajar peserta didik dalam keterampilan menulis permulaan.
    - 2) Guru dapat memahami kemampuan menulis permulaan peserta didiknya yang selanjutnya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran individual bagi peserta didik dengan hambatan kecerdasan ringan.

#### **E. Struktur Organisasi**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut :

JUDUL

LEMBAR HAK CIPTA

LEMBAR PENGESAHAN

PERNYATAAN

KATA PENGANTAR

UCAPAN TERIMA KASIH

ABSTRAK

**Siti Nurbayati, 2018**

***PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

ABSTRACT	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR BAGAN	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I	PENDAHULUAN
	A. Latar Belakang Masalah
	B. Rumusan Masalah
	C. Tujuan Penelitian
	D. Manfaat Penelitian
	E. Struktur Organisasi Skripsi
BAB II	KAJIAN PUSTAKA
	A. Konsep Anak dengan Hambatan Kecerdasan
	B. Konsep Anak dengan Hambatan Kecerdasan Ringan
	C. Konsep Menulis
	D. Konsep Asesmen
	E. Konsep Instrumen Asesmen Menulis Pemulaan
BAB III	METODE PENELITIAN
	A. Metode Penelitian
	B. Tempat dan Subjek Penelitian
	C. Prosedur Penelitian
	D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data
	E. Pengujian Keabsahan Data
	F. Teknik Analisis Data
BAB IV	TEMUAN DAN PEMBAHASAN
	A. Hasil Temuan
	B. Pembahasan
BAB V	SIMPULAN DAN REKOMENDASI
	A. Simpulan
	B. Rekomendasi
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

Siti Nurbayati, 2018

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MENULIS PERMULAAN PADA ANAK DENGAN HAMBATAN KECERDASAN RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu